

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pernyataan penelitian melibatkan penggabungan data kuantitatif ataupun data kualitatif saja tidak cukup untuk memahami suatu masalah. Menggunakan satu metode saja tidak cukup karena kelemahan yang ada pada setiap pendekatan. Menurut Aramo-immeon (Pane, dkk, 2021) *mix method* atau metode campuran adalah pendekatan gabungan yang mengasosiasikan bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian. Metode campuran memberikan pemahaman yang lebih baik terkait penelitian dibandingkan hanya menggunakan satu cara pendekatan saja karena dapat memperoleh data lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

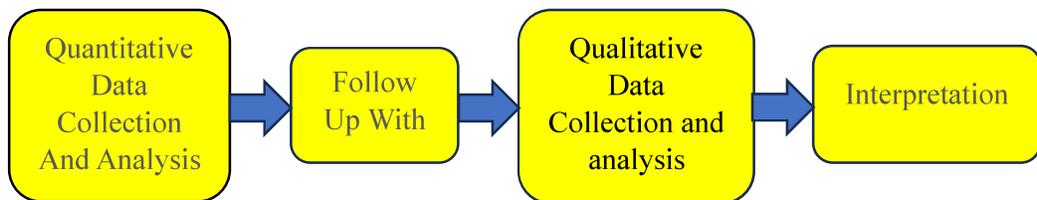
*Mix Method* atau metode campuran yang ini berfokus pada pengumpulan, penganalisaan dan pencampuran data kualitatif atau kuantitatif dalam suatu penelitian dianggap dapat memberikan jawaban dari masalah penelitian dengan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory*. Menurut Creswell (2020:5) desain eksplanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan

hasil kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian data kualitatif sebagai pelengkap.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan alam dalam rangka peningkatan kreativitas anak pada kelompok B, bagaimana kesulitan guru dalam peningkatan kreativitas dilihat dari apakah menjadi lebih menyenangkan bagi anak.

Pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan tahap kualitatif. Dengan demikian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun melengkapi.



**Gambar 3.1**

**Skema Desain Penelitian *Sequential Explanatory***

**B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad yang berlokasi di Jln. PLTA Cirata Kampung Sukabetah RT. 01/ RW. 11 Desa Ciharashas Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan lembar observasi wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati peningkatan kreativitas sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penggunaan mozaik dengan bahan alam serta efektivitas mozaik dalam meningkatkan kreativitas pada anak.

Wawancara yang dilakukan peneliti termasuk dalam wawancara terstruktur untuk mendukung data kuantitatif dengan mempersiapkan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan yang akan menjadi bahan wawancara dengan narasumber yaitu guru untuk memperoleh data kualitatif dan rumusan masalah berupa kendala terhadap kegiatan penggunaan mozaik dengan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas pada anak.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen disini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti kuesioner dengan skala likert pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman *mix method*, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka peneliti perlu kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas dan orang tua, serta kisi-kisi instrumen observasi yang didasari pada teori mozaik dengan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas yang berupa tahapan kegiatan pembuatan karya seni mozaik.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan kreativitas anak usia dini. Pemahaman kemampuan kreativitas anak diukur melalui pembuatan karya seni mozaik dengan bahan alam. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada seorang pendidik kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad yang akan dijadikan sasaran kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai penggunaan mozaik dengan bahan alam dalam rangka peningkatan kreativitas anak dan kendala apa saja yang dialami pendidik saat pembuatan karya seni dengan mozaik.

**Tabel 3. 1**

**Pedoman Wawancara Guru**

Nama Responden :  
 Jabatan :  
 Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu mengajar dilembaga ini ?	

2	Apakah pelaksanaan yang berkaitan dengan karya seni sering dilakukan ?	
3	Apakah anak mengenal karya seni mozaik?	
4	Bagaimana menurut ibu jika mozaik ini diterapkan kepada anak kelompok B ?	
5	Bagaimana peningkatan kreativitas pada anak sebelum dan sesudah diterapkannya mozaik ?	
6	Bagaimana respon anak ketika melakukan kegiatan mozaik ?	
7	Apakah tekniik mozaik ini mudah dilakukan ?	
8	Apakah mozaik ini efektif dalam meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B ?	

## 2. Observasi

Observasi dilakukan kepada anak kelompok B untuk memperoleh data mengenai penggunaan teknik mozaik dengan bahan alam dalam rangka meningkatkan kemampuan kreativitas anak dan mengetahui sejauh mana kreativitas anak terhadap pembuatan karya seni mozaik dengan bahan alam.

**Tabel 3. 2**

### Pedoman Observasi

#### Instrumen Penelitian Penggunaan Mozaik Dengan Bahan Alam

Nama Sekolah :

Nama Anak :

Kelompok Usia :

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
<b>A. Kemampuan Memilih Pola</b>					
1	Anak mampu memilih pola gambar (misalnya : pola buah apel, pola sayuran, dan lain-lain)				
2	Anak mampu menciptakan pola tanpa arahan (misalnya : bentuk geometri, bulat, kotak, segitiga, dan lain sebagainya)				
3	Anak mampu menghias pola dengan rapi				

4	Anak mampu membuat pola tambahan pada gambar				
5	Anak mampu membuat pola dengan media				
<b>B. Menyiapkan Alat dan Bahan yang Akan Digunakan</b>					
6	Anak mampu menyiapkan alat yang akan digunakan (contoh : lem, kertas, gunting)				
7	Anak mampu menyiapkan bahan lebih dari 2 atau 3 bahan tanpa arahan				
8	Anak mampu mengkombinasikan warna bahan				
9	Anak mampu menyiapkan bahan dari biji-bijian (contoh :anak menyiapkan biji jagung, dan biji kacang ijo)				
<b>C. Memberikan Pengarahan Dan Waktu Dalam Proses Mozaik</b>					
10	Anak mampu mengikuti proses kegiatan sesuai dengan arahan				
11	Anak mampu mentaati ketika diberi pengarahan dalam proses				
12	Anak mampu menyelesaikan dengan waktu yang telah di tentukan				

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Observasi**

**Instrumen Penelitian Peningkatan Kreativitas**

Nama Anak :

Nama Sekolah :

Kelompok/ Usia :

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
<b>A. Orsinilitas (Berpikir Kreatif)</b>					
1	Anak mampu menciptakan hasil karya dengan bahan yang tersedia				
2	Anak mampu membuat hasil karya yang berbeda dari temannya				
3	Anak mampu menciptakan hasil karya sesuai dengan pola				
4	Anak mampu menentukan bahan untuk menghasilkan karya				

5	Anak mampu mendeskripsikan solusi membuat karya lebih kreatif				
<b>B. Keluwesan (Kemampuan Bertanya)</b>					
6	Anak mampu bertanya bahan apa yang akan digunakan				
7	Anak mampu menjawab pertanyaan				
8	Anak membuat menghasilkan karya dengan kombinasi				
<b>C. Berfikir Lancar</b>					
9	Anak membuat karya dengan rapih				
10	Anak mampu memberikan cara untuk penyelesaian dalam pembuatan karya				
11	Anak dapat memberi ide dalam membuat karya dengan bahan biji-bijian				

### 3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penuluran, perolehan, peningkatan kemampuan kreativitas anak kelompok B. Dokumentasi dilakukan terhadap sekolah, guru, maupun anak-anak untuk memperoleh data kualitatif dengan melihat dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

**Tabel 3. 4**

#### **Pedoman Studi Dokumentasi**

Hari/Tanggal :

No	Jenis dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Profil Kelembagaan		
2	Data pendidik dan tenaga kependidikan		

3	Data peserta didik		
4	RPPH		
5	Proses Photo Pembelajaran		
6	Photo Lingkungan Kelas		

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penggunaan Mozaik Dengan Bahan Alam**  
**Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B di Kober**  
**Tarbiyatul Alad**

No	Pokok masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Intrumen / item
1	Mozaik	1. Kemampuan memilih pola	Guru	Pengamatan / observasi	1,2,3,4,5
		2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan	Guru	Pengamatan / observasi	6,7,8,9
		3. Memberikan pengarah dan waktu dalam proses mozaik	Guru	Pengamatan / observasi	10, 11, 12
2	Kreativitas	1. Orsinilitas (berfikir kreatif)	Guru	Pengamatan / observasi	1, 2, 3, 4, 5
		2. Keluwesan (kemampuan bertanya)	Guru	Pengamatan / observasi	6, 7, 8
		3. Berfikir lancar	Guru	Pengamatan / observasi	9, 10, 11

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penilaian Terhadap Peningkatan Kreativitas**

Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
Orsinilitas (berfikir kreatif)	Anak mampu menciptakan hasil karya dengan bahan yang tersedia	BSB	4	Anak mampu menciptakan hasil karya dengan sempurna
		BSH	3	Anak mampu menciptakan hasil karya dengan bahan

Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian	
		MB	2	Anak mulai mampu menciptakan hasil karya	
		BB	1	Anak belum mampu menciptakan hasil karya	
	Anak mampu membuat hasil karya yang berbeda dari temannya	BSB	4	anak mampu membuat karya yang berbeda dengan sempurna	
		BSH	3	Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan baik	
		MB	2	Anak mulai mampu menciptakan hasil yang berbeda	
		BB	1	Anak belum mampu menciptakan hasil karya yang berbeda	
	Anak mampu menciptakan hasil karya sesuai dengan pola	BSB	4	Anak mampu menciptakan hasil karya sesuai dengan pola yang sempurna	
		BSH	3	Anak mampu menciptakan hasil karya dengan pola yang baik	
		MB	2	Anak mulai mampu menciptakan hasil karya dengan pola	
		BB	1	Anak belum mampu menciptakan hasil karya	
	Anak mampu menentukan bahan untuk menghasilkan karya	BSB	4	Anak mampu menentukan bahan sendiri dengan sangat baik	
		BSH	3	Anak mampu menentukan bahan sendiri dengan baik	
		MB	2	Anak mulai mampu menentukan bahan sendiri	
		BB	1	Anak belum mampu menentukan bahan sendiri	
		Anak mampu mendeskripsikan	BSB	4	Anak mampu mendeskripsikan solusi

Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian	
	solusi membuat karya lebih kreatif			karyanya yang lebih kreatif dengan baik	
		BSH	3	Anak mampu mendeskripsikan solusi dengan baik	
		MB	2	Anak mulai mampu mendeskripsikan dengan baik	
		BB	1	Anak belum mampu mendeskripsikan solusi	
Keluwesan (kemampuan bertanya)	Anak mampu bertanya bahan apa yang akan digunakan	BSB	4	Anak mampu menentukan bahan sendiri dengan sangat baik	
		BSH	3	Anak mampu menentukan bahan sendiri dengan baik	
		MB	2	Anak mulai mampu menentukan bahan sendiri	
		BB	1	Anak belum mampu menentukan bahan sendiri	
	Anak mampu bertanya kegiatan apa yang akan dilakukan	BSB	4	Anak mampu menanyakan kegiatan apa yang dilakukan dengan lantang	
		BSH	3	Anak mampu menanyakan kegiatan apa yang dilakukan dengan berani	
		MB	2	Anak mulai mampu menanyakan kegiatan apa yang dilakukan	
		BB	1	Anak belum mampu menanyakan kegiatan apa yang dilakukan	
	Anak membuat menghasilkan karya dengan kombinasi		BSB	4	Anak mampu menghasilkan karya dengan kombinasi yang sangat baik
			BSH	3	Anak mampu menghasilkan karya

Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
				dengan kombinasi yang baik
		MB	2	Anak mulai mampu menghasilkan karya dengan kombinasi
		BB	1	Anak belum mampu menghasilkan karya dengan kombinasi
Berfikir Lancar	Anak membuat karya dengan rapi	BSB	4	Anak mampu membuat karya dengan sangat rapi
		BSH	3	Anak mampu membuat karya dengan rapi
		MB	2	Anak mulai mampu membuat karya dengan rapi
		BB	1	Anak belum mampu membuat karya dengan rapi
	Anak mampu memberikan cara untuk penyelesaian dalam pembuatan karya	BSB	4	Anak mampu memberikan cara penyelesaian kepada temannya dengan sangat baik
		BSH	3	Anak mampu memberikan cara penyelesaian kepada temannya dengan baik
		MB	2	Anak mulai mampu memberikan cara penyelesaian kepada temannya
		BB	1	Anak belum mampu memberikan cara penyelesaian kepada temannya
	Anak dapat memberi ide dalam membuat karya dengan bahan biji-bijian	BSB	4	Anak mampu memberi ide dalam pembuatan karya dengan sangat baik
		BSH	3	Anak mampu memberi ide dalam pembuatan karya dengan baik

Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
		MB	2	Anak mulai mampu memberi ide dalam pembuatan karya
		BB	1	Anak belum mampu memberi ide dalam pembuatan karya

### E. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan dengan pengecekan sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (Alfansyur & Mariyani, 2020), metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pemilihan triangulasi sumber karena banyak data yang diambil melalui wawancara kepada informan sehingga perlu adanya diuji keabsahan. Tahapan penelitian ini mengikuti tahap penelitian *The Sequential Explanatory Design* :

#### 1. Merumuskan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan, sebagai berikut : "Apakah penggunaan mozaik untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B". Sebagai mana sudah diuraikan latar belakang ini pada bab 1, maka penelitian ini difokuskan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan mozaik meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B.

- b. Efektivitas penggunaan mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok B.
- c. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran penggunaan mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B.

## 2. Merumuskan Landasan Teori dan Hipotesis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan konsep PAUD baik ilmu atau teori yaitu teori konsep dasar penelitian anak usia dini, teori konsep tumbuh kembang anak usia dini, teori konsep perkembangan kemampuan kreativitas, teori mozaik, hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga melalui mozaik dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini di kelompok B”.

## 3. Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data Kuantitatif (observasi)

Mengumpulkan data kuantitatif dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan dengan pedoman observasi yaitu dengan mengikuti aspek mozaik anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kreativitas, kemudian hasil observasi tersebut dihitung dan di analisis.

## 4. Menguji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Ho :”tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad”

b. Ha : “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad”

5. Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data Kualitatif (wawancara dan studi dokumentasi)

Data kualitatif dikumpulkan setelah data kuantitatif didapat. Pengumpulan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi, seperti yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kreativitas dan efektifnya dengan penggunaan mozaik kepada wali kelas kelompok B. Setelah data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara, maka selanjutnya data kualitatif tersebut di reduksi. Reduksi data yaitu kegiatan merangkuma atau memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting dari data yang diperlukan sesuai fakta permasalahan. Kemudian setelah data di reduksi, maka data tersebut dibuatkan pengkodeannya atau diberi simbol.

6. Menganalisis Data Kuantitatif dan Data Kualitatif

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah meringkas hasil semua metode penelitian yang digunakan. penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah hasil dari masalah yang sedang berlangsung. Selain itu, saran juga akan diberikan sebagai akibat dari kolerasi positif antara hasil penelitian.

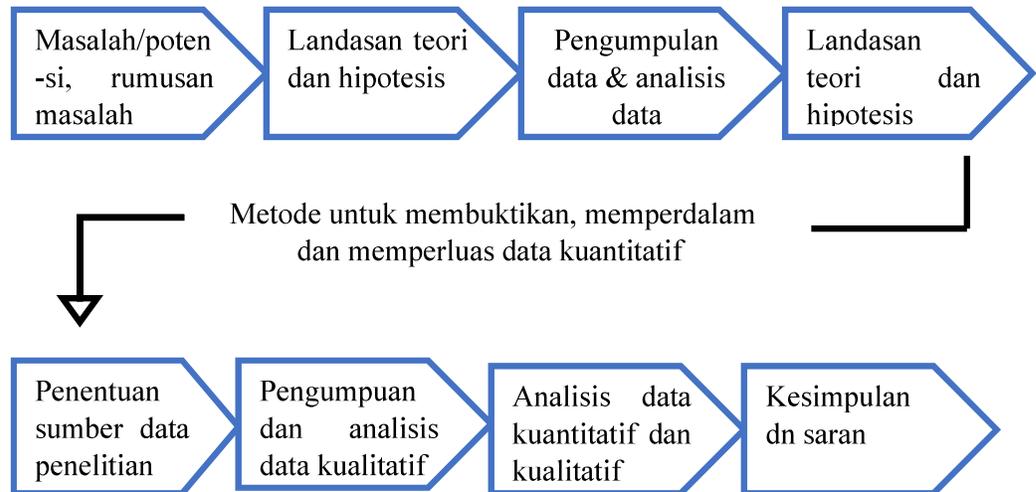
## 7. Pelaksanaan Penelitian

- a. Setting kelas mengatur dalam posisi duduk agar siswa dapat melihat jelas ketika kegiatan penggunaan mozaik dengan bahan alam ini berlangsung
- b. Menyampaikan maksud kegiatan dan apresiasi sebelum melakukan kegiatan, guru menerangkan aturan nya dan menanyakan pendapat pada peserta didik, “siapa yang sudah tahu tentang karya seni mozaik”, ”siapa yang senang dengan karya seni mozaik”, ”siapa yang mau ikut kegiatan”, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk mengukur kemampuan anak.
- d. Melakukan kegiatan karya seni mozaik
- e. Memberikan tes akhir (*posttest*) setelah selesai diberi perlakuan selama 8 minggu untuuk mengetahui adanya perubahan atau tidak.
- f. Pengukuran akhir, pengukuran akhir kemampuab kreativitas anak dilaksanakan di dalam kelas B Kober Tarbiyatul Aulad. Adapun tujuan dari pengukuran akhir adalah untuk mengetahui pengaruh mozaik dengan bahan alam terhadap kemampuan kreativitas pada anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad.

## 8. Pelaporan

- a. Hasil kemampuan mengenal mozaik pada peserta didik sebelum diberi perlakuan.

- b. Data siswa yang mengikuti permainan dari awal hingga akhir dengan menggunakan mozaik.
- c. Hasil akhir kemampuan kreativitas pada peserta didik setelah diberi perlakuan (*posttest*).



**Gambar 3.2**

### **Langkah-langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory***

Menurut Creswell (Yusfiarto.,2023), kekuatan desain eksplanatori sekuensial terletak pada dua fase yang dibangun secara berurutan, sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini. Penggunaan desain ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dilakukan karena butuh waktu untuk mengimplementasikan dua fase penelitian berbeda yang harus dilakukan secara berurutan. Tantangan untuk dilakukan adalah ketika menentukan hasil kuantitatif yang mana membutuhkan penjelasan selanjutnya.

## **F. Prosedur Pengolahan Data**

### **1. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data tersebut juga pengolahan data atau penafsiran data. Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Berikut tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini :

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan beberapa tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen disebut valid jika memiliki validitas yang tinggi. Begitu juga sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel (Janna & Herianto., 2021). Pengukuran tingkat validitas skala ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pernyataan dengan skor total konstruk atau variabel.

Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item

dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir atau pernyataan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pernyataan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rumus uji validitas *Karl Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Rumus Validitas *Karl Pearson*

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi *product moment*
- $n$  : Jumlah responden
- $x$  : Jumlah nilai tiap item
- $y$  : Jumlah nilai total item
- $xy$  : Perkalian antara skor item dan skor total
- $x^2$  : Jumlah skor kuadrat skor item
- $y^2$  : Jumlah skor kuadrat skor total item

Uji validitas skala dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program analisis validitas butir seri IBM.SPSS versi 25.0. (*Statistic Program for Social Science*).

**Tabel 3.7**  
**R-Tabel Frekuensi**  
**Distribusi Nilai r Tabel Signifikan 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194

Dari tabel 3.7 diatas , kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan *Ms. Excel* terlebih dahulu agar memudahkan untuk melihat data pernyataan yang valid dan tidak valid.

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi Varibel X**  
**(Penggunaan Mozaik dengan Bahan Alam)**

No	Nama Anak	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
1	AA	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	37
2	ADP	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	35
3	AHJ	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	38

4	AMP	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	36
5	AS	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	41
6	ASAZ	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	43
7	DA	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	40
8	IM	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	47
9	KS	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	44
10	MAA	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	44
11	NP	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	44
12	NQA	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	41
13	NSS	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	43
14	NU	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	44
15	RS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	48
16	SK	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	49
17	ZA	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	45

Dari hasil tabel 3.8 diatas, peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 17 sampel (n) dari kelas yang berbeda dengan jumlah pernyataan terdiri 12 pernyataan dari masing-masing variabel, dengan skor penilaian terkait dengan penggunaan mozaik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di Kober Tarbiyatul Aulad. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan perhitungan SPSS 25.0. Skor penelitian sebagai berikut:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 3.9**

**Hasil Validasi Butir Pernyataan**

		Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
X1	Pearson Correlation	1	-.436	.509*	-.278	-.204	-.228	-.434	-.015	-.079	-.310	-.285	-.091	-.212



X9	Pearson Correlation	-	.374	.146	.518*	.463	.323	.189	.022	1	.440	.405	.339	833
	Sig. (2-tailed)	.764	.139	.576	.033	.061	.205	.468	.934		.078	.107	.183	.001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X10	Pearson Correlation	-	.489*	-	.269	.375	.096	.479	.421	.440	1	.351	.174	.678**
	Sig. (2-tailed)	.226	.046	.470	.297	.138	.715	.052	.092	.078		.167	.504	.003
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X11	Pearson Correlation	-	.292	-	.169	-	.286	.115	.169	.405	.351	1	.545*	.523*
	Sig. (2-tailed)	.267	.256	.465	.517	.955	.266	.659	.517	.107	.167		.024	.031
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X12	Pearson Correlation	-	.190	-	.169	-	-	-	-.036	.339	.174	.545*	1	.291
	Sig. (2-tailed)	.728	.464	.890	.517	.457	.446	.771	.890	.183	.504	.024		.258
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Total	Pearson Correlation	-	.704**	.032	.604*	.391	.595*	.552*	.424	.833	.678**	.523*	.291	1
	Sig. (2-tailed)	.413	.002	.903	.010	.013	.012	.022	.090	.001	.003	.031	.258	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Dari perhitungan tersebut, dilakukan uji nilai r hitung yang diraih dari kolom skor total yang dibandingkan dengan nilai r tabel dengan tingkat signifikan 5 % = 0,05.

#### Dasar Keputusan :

1. Jika r hitung (nilai koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid

2. Jika  $r$  hitung (nilai koefisien korelasi) lebih kecil dari  $r$  tabel maka dikatakan tidak valid.

**Tabel 3.10**  
**Uji Validasi Varibel X**  
**(Penggunaan Mozaik dengan Bahan Alam)**

Nomor	r Hitung	r tabel (N=17, $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
1	0,212	0,482	Tidak valid
2	0,704		Valid
3	0,032		Tidak valid
4	0,604		Valid
5	0,391		Tidak valid
6	0,595		Valid
7	0,552		Valid
8	0,424		Tidak valid
9	0,833		Tidak valid
10	0,678		Valid
11	0,523		Valid
12	0,291		Tidak valid

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, hasil uji tiap item pernyataan validitas yang diperoleh menunjukkan item pernyataan instrumen mozaik dari 12 pernyataan, hanya pernyataan 2, 4, 6, 7, 10 dan 11 yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penelitian indikator  $>$  dari  $r$  tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka observasi/akumulatif yang ada adalah valid.

**Tabel 3.11**  
**Distribusi 17 Responden Peningkatan Kreativitas**

No	Nama Anak	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Total
1	AA	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	41
2	ADP	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	38
3	AHJ	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	39
4	AMP	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	36
5	AS	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	36

6	ASAZ	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	36
7	DA	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	35
8	IM	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	40
9	KS	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	38
10	MAA	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	40
11	NP	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	37
12	NQA	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	35
13	NSS	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	37
14	NU	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	37
15	RS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	41
16	SK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	ZA	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	39

**Tabel 3.12**  
**Hasil Perhitungan Validasi Tiap Butir Pernyataan Indikator**  
**Peningkatan Kreativitas**

		Correlations											Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Total
X1	Pearson Correlation	1	.436	.509*	.488*	.681**	.532*	.264	.488*	.374	.483 <sub>8</sub>	.292	.591*
	Sig. (2-tailed)		.080	.057	.047	.003	.028	.305	.047	.193	.046	.257	.413
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X2	Pearson Correlation	-.436	1	-.470	-.278	-.204	-.228	-.434	.015	.079	.310	-.285	-.212
	Sig. (2-tailed)	.080		.037	.280	.431	.379	.081	.953	.764	.226	.267	.413
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X3	Pearson Correlation	.509*	-.470	1	.029	-.129	-.176	.107	-.457	.146	-.188	-.190	.733**
	Sig. (2-tailed)	.037	.057		.913	.620	.500	.684	.065	.576	.470	.465	.001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X4	Pearson Correlation	-.278	.488*	.029	1	.378	.422	.386	.029	.518*	.269	.169	.291
	Sig. (2-tailed)	.280	.047	.913		.134	.092	.126	.913	.033	.297	.517	.258
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X5	Pearson Correlation	-.204	.681**	.129	.378	1	.449	.149	.209	.463	.375	-.015	.032
	Sig. (2-tailed)	.431	.003	.620	.134		.070	.569	.420	.061	.138	.955	.903
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X6	Pearson Correlation	-.228	.532*	-.176	.422	.449	1	.431	.422	.323	.096	.286	.595*
	Sig. (2-tailed)	.379	.028	.500	.092	.070		.084	.092	.205	.715	.266	.012

	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X7	Pearson	-	.264	.107	.386	.149	.431	1	.246	.189	.479	.115	.412
	Correlation	.434											
	Sig. (2-tailed)	.081	.305	.684	.126	.569	.084		.341	.468	.052	.659	.091
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X8	Pearson	-	.488	-	.029	.209	.422	.246	1	.022	.421	.169	.424
	Correlation	.015	*	.457									
	Sig. (2-tailed)	.953	.047	.065	.913	.420	.092	.341		.934	.092	.517	.090
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X9	Pearson	-	.374	.146	.518	.463	.323	.189	.022	1	.440	.405	.028
	Correlation	.079			*								
	Sig. (2-tailed)	.764	.139	.576	.033	.061	.205	.468	.934		.078	.107	.914
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X10	Pearson	-	.489	-	.269	.375	.096	.479	.421	.440	1	.351	.678**
	Correlation	.310	*	.188									
	Sig. (2-tailed)	.226	.046	.470	.297	.138	.715	.052	.092	.078		.167	.003
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X11	Pearson	-	.292	-	.169	-	.286	.115	.169	.405	.351	1	.523*
	Correlation	.285		.190		.015							
	Sig. (2-tailed)	.267	.256	.465	.517	.955	.266	.659	.517	.107	.167		.031
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Total	Pearson	.591	-	.733			.595				.678	.523	1
	Correlation	*	.212	**	.291	.032	*	.412	.424	.028	**	*	
	Sig. (2-tailed)	.002	.413	.001	.258	.903	.012	.091	.090	.914	.003	.031	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													

Setelah dilakukan uji validasi didapat nilai r hitung yang diambil dari kolom skor total kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel tingkat signifikan 5% = 0,05.

#### Dasar keputusan :

1. Jika r hitung (nilai koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid

2. Jika  $r$  hitung (nilai koefisien korelasi) lebih kecil dari  $r$  tabel maka dikatakan tidak valid

**Tabel 3.13**  
**Uji Validasi Variabel Y**  
**(Meningkatkan Kreativitas )**

Nomor	$r$ Hitung	$r$ tabel (N=17, $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
1	0,593	0,482	Valid
2	-0,212		Tidak valid
3	0,733		Valid
4	0,291		Tidak valid
5	0,032		Tidak valid
6	0,595		Valid
7	0,412		Tidak valid
8	0,424		Tidak valid
9	0,028		Tidak valid
10	0,678		Valid
11	0,523		Valid

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, didapatkan hasil uji validitas pada nomor item pernyataan 1, 3, 6, 10, dan 11 dengan keterangan valid, karena  $r$  hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian lebih besar dari  $r$  tabel.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap skala yang diberikan mestii dari waktu ke waktu (Ghozali, 2019) uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis *Cronbach Alpha* Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha*

diatas 0,482 nilai r tabel signifikansi (5%) maka dikatakan Reliabel, sebaliknya dikatan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,482. Untuk menguji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Rumus *Cronbach Alpha*

Keterangan :

$r_i$  = Koefisien realibilitas alpha cronbach  
 $k$  = Banyaknya butir/item pernyataan  
 $\sum (s_i^2)$  = Jumlah varians per-butir/item pernyataan  
 $s_t^2$  = Jumlah atau total varian

**Tingkat signifikan :  $\alpha = 5\% = 0,05\%$**

**hasil keputusan :**

1. r hitung (Cronbach alpha) lebih besar dari r tabel maka reliabel
2. r hitung (Cronbach alpha) lebih kecil dari r tabel maka tidak reliabel

**Tabel 3.14**  
**Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha**

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan 17 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,482	Diatas 0,482 nilai r tabel signifikansi (5%)	Reliabel

**Tabel 3.15**  
**Hasil Perhitungan Data Reliabilitas Tiap Butir Pernyataan Indikator Mozaik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	12

**Tabel 3.16**  
**Hasil Perhitungan Data Reliabilitas Tiap Butir Pernyataan**  
**Peningkatan Kreativitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.450	11

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dirancang untuk memastikan apakah sekumpulan data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, sangat penting untuk memiliki data yang mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat wajib. Teknik Shapiro-Wilk dapat digunakan untuk menilai normalitas suatu set data. Uji Shapiro-Wilk biasanya digunakan untuk ukuran sampel yang kecil, biasanya terdiri dari distribusi normal, pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik non-parametrik. Uji normalitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0.

Uji Wilcoxon sering digunakan sebagai pengganti uji t sampel berpasangan. Hal ini terjadi ketika data penelitian tidak mengikuti distribusi normal, seperti yang ditentukan oleh uji normalitas. Dalam kasus seperti itu data dianggap tidak cocok untuk pengujian statistik parametrik. Oleh karena itu, peneliti harus mengambil tindakan untuk memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh masih dapat dievaluasi atau dianalisis. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan statistik non-parametrik.

Uji wilcoxon digunakan untuk memastikan adanya perbedaan dalam rata-rata dari dua sampel berpasangan. Dasar pemikiran untuk menggunakan uji-t sampel berpasangan (Uji Wilcoxon) untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp.Sig(2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai AsympSig (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$   $H_a$  ditolak.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan statistik inferensial melalui SPSS untuk menganalisis hasil observasi. Tujuannya untuk mengumpulkan data ringkasan dengan menggunakan metode atau rumus tertentu :

1. *Editing* adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah terkumpul dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah dimasukkan tidak memenuhi syarat atau tidak diperlukan.
2. *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, kode adalah suatu tanda yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
3. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam tabel-tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat harus dapat meringkas agar dapat memudahkan proses analisis data. Pengolahan data kualitatif menggunakan

teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam pemenuhan data yang dibutuhkan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

## **2. Teknik Analisis Data kualitatif**

Sebelum terjun lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan (kuantitatif) yang digunakan untuk menentukan focus penelitian (Sugiyono, 2014: 403). Selama di lapangan, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 404), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal pokok, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan / verifikasi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian.